Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)
Vol. 4, No. 4, November 2020, 747 - 761

ANALISIS PENGARUH INFLASI, PDRB, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TIMUR

Esthi Bhakti Warapsari [1], Wahyu Hidayat [2], Arfida Boedirochminarni [3]

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
* Corresponding author: esthibhaktiw@gmail.com

Artikel Info

Article history:
Received 29 September 2020
Revised 19 October 2020
Accepted 28 October 2020
Available online 17 November 2020

Kata Kunci: Inflation, GRDP, Minimum Wages, Labor Absorption.

JEL Classification
B22 B22 E24 F66

Abstrak

The population growth in Indonesia has been increasing steadily, so has the population growth in East Java Province. An increase in population will lead to an increase in the number of workers. The increasing number of workers will become a problem in the world of employment, if the number of workers available is not proportional to the demand for workers who are able to absorb.

The results of this study indicate that the results of the study were negative and insignificant to the workforce in East Java Province with a coefficient of -0,000508 and a probability yield of 0.3650, while the GRDP had a positive and significant effect on labor in the East Java Province with a coefficient of 0,026689 and the probability result of 0.0468, and the minimum wage have a positive and significant effect on labor in the Province of East Java with a coefficient result of 0.132291 and a probability result of 0.0000.

PENDAHULUAN

Di Indonesia yang masih menjadi masalah utama adalah masalah kesempatan kerja. Masalah ini muncul dikarenakan adanya kesenjangan dalam mendapatkannya. Ketenagakerjaan adalah aspek yang penting untuk kehidupan manusia karena di dalamnya terdapat dimensi sosial serta ekonomi. Ada kecenderugan apabila pendapatan masyarakat perkapita semakin naik akan menyebabkan perubahan struktur ekonomi yang semakin cepat. Pembangunan ekonomi merupakan tahapan yang mempunyai tujuan untuk menaikkan standar kehidupan masyarakat, kesempatan kerja menjadi luas, serta pembagian pendapatan yang terarah secara merata.

Di negara berkembang seperti Indonesia pembangunan ekonomi dilakukan dengan tujuan meratakan pembangunan ekonomi, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, serta menyeimbangkan struktur ekonomi yang ada. Di neagara yang sedang berkembang khususnya di negara Indonesia yang sedang menjadi masalah utama adalah meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun dengan pesat yang mengakibatkan timbulnya masalah tersendiri. Ditambah lagi belum berfungsinya semua sektor dengan maksimal dan pembangunan ekonomi yang belum merata di semua bidang mengakibatkan lapangan kerja yang tersedia belum cukup memenuhi kebutuhan. (Ardiansyah et al., 2018)

Penyerapan tenaga kerja serta tingkat pendapatan menjadi masalah yang sedang terjadi bagi negara Indonesia. Jumlah lapangan pekerjaan yang sedikit menyebabkan penduduk yang sudah usia kerja belum mempunyai pekerjaa yang layak sehingga menyebabkan angka kemiskinan semakin meningkat serta

penduduk Indonesia memperoleh pendapatan yang cukup rendah. (Wilaga & Suliswanto, 2018)

Dilihat dari keadaan pasar tenaga kerja yang ada di Indonesia selalu mengalami perkembangan. Pada tahun 2016 diketahui jumlah penduduk Indonesia sekitar 261,1 juta jiwa, diantaranya 125,4 juta jiwa tergabung dalam angkatan kerja. Sedangkan jumlah lapangan pekerjaan baru tahun 2015 sekitar 2.886.288 juta, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sekitar 2.448.915 juta, serta mengalami kenaikkan pada tahun 2017 sekitar 2.669.469 juta jiwa. (Putri & Soelistyo, 2018)

Jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2018 mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Penyerapan tenaga kerja tertinggi di Provinsi Jawa Timur terjadi pada tahun 2018 adalah sebesar 21.034.277 orang, sedangkan penyerapan tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 1990 yaitu sebesar 15.432.144 orang. Dengan angkatan kerja yang meningkat menjelaskan bahwa penawaran tenaga kerja di dalam pasar juga meningkat, tetapi bertambahnya penawaran tenaga kerja tidak sama dengan permintaan tenaga kerja yang dapat menampung angkatan kerja.

Inflasi merupakan kenaikkan harga secara umum dan terus menerus dalam satu periode tertentu. Apabila tingkat inflasi tinggi dalam suatu perekonomian maka akan mengakibatkan perubahan-perubahan output, kesempatan kerja, dan dapat menagkibatkan pengangguran. Salah satu indikator kesejahteraan penduduk dalam suatu wilayah yaitu dapat dilihat dari angka PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah pertambahan nilai barang dan jasa yang diperoleh dalam seluruh sektor disuatu wilayah dalam periode tertentu. Dengan meningkatnya jumlah barang dan jasa maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap tenaga kerja yang diserap.

Besarnya penyediaan tenaga kerja dalam masyarakat merupakan banyaknya orang yang dapat menawarkan suatu jasanya untuk melakukan proses produksi. Beberapa diantara mereka bahkan ada yang sudah cukup aktif untuk kegiatannya yang dapat menghasilkan barang maupun jasa. Mereka dapat dikatakan sebagai golongan yang bekerja, sebagian yang lain dikategorikan sebagai siap bekerja, dan sedang berupaya mencari pekerjaan, mereka dikatakan pencari kerja atau pengangguran. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja dapat dikatakan sebagai angkatan kerja. (Wilaga & Suliswanto, 2018)

Upah merupakan suatu imbalan yang diberikan dari perusahaan ke karyawan yang diperoleh dari hasil kerja keras yang telah dilakukan selama bekerja. Dalam teori neoklasik mengatakan bahwa upah yang di dapatkan telah sesuai dengan pertambaan hasil marginal yang diperoleh oleh karyawan tersebut. (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018)

Upah yang diterapkan oleh pemerintah daerah mempunyai pengaruh pada permintaan pasar tenaga kerja. Dari perubahan tersebut mempunyai dampak terhadap tenaga kerja dalam sektor tertentu ke dalam sektor yang lainyya. Sektor industri pengolahan dapat menjadi penopang dalam pengembangan industri di suatu negara. Untuk mewujudkan pembangunan ekonomi tersebut dengan cara mengembangkan sektor industri yang dijadikan sebagai sektor pemimpin, tetapi bisa di dapat oleh semua lapisan masyarakat. Sektor industri

pengolahan merupakan media yang dimanfaatkan sebagai sumber daya alam yang melimpah, serta dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. (Ardiansyah et al., 2018)

Selain itu industri mempunyai peran yang cukup penting untuk pembangunan ekonomi di suatu negara dikarenakan bisa menyerap tenaga kerja serta bisa menaikkan jumlah pendapatan masyarakat. Dengan adanya pembangunan industri dapat membuka kesempatan kerja serta dapat juga dijadikan penampungan bagi jumlah angkatan kerja yang semakin tahun semakin mengalami peningkatan. (Ghaniy et al., 2017)

Penelitian yang dilakukan (Indradewa & Natha, 2015) untuk pengumpulan data menggunakan metode teknik observasi dan non-perilaku, dimana peneliti sebagai pengamat independen. Dengan menggunakan data kuantatif dalam menganalisis yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara simultan tingkat inflasi, PDRB dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode 1994-2013. Nilai R-Squared = 0.960 ini menunjukkan bahwa 96 persen penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali dipengaruhi oleh inflasi, PDRB dan upah minimum sedangkan sisanya sebesar 4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model. Variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, sedangkan variabel PDRB dan upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan adalah Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan (Kairupan, 2013) model yang telah dirumuskan akan di regresi untuk mengestimasi persamaan tersebut dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), dengan menggunakan data sekunder dalam menganalisis yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), dan jurnal-jurnal ilmiah dan literatur-literatur yang bersangkutan dengan topik penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah secara bersama-sama PDRB, tingkat infasi, dan belanja daerah brepengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Diperoleh hasil nilai dari R-Squared = 0,827 ini menunjukkan bahwa 82,7 persen variasi dalam perubahan kesempatan kerja di Sulawesi Utara dipengaruhi oleh PDRB, tingkat inflasi, dan belanja daerah sedangkan sisanya sebesar 17,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan, dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel inflasi, pdrb, dan upah minimum. Perbedaan selanjutnya terdapat pada lokasi penelitian, dalam peneletian ini lokasi yang digunakan adalah Jawa Timur.

Penelitian terdahulu oleh (Lokiman et al., 2010) hasil penelitian ini adalah variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh terhadap tenaga kerja di Kota Manado, karena apabila UMP meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Sedangkan investasi swasta tidak berpengaruh terhadap tenaga kerja di Kota Manado, karena investasi swasta

yang ada di Kota Manado mempunyai sifat yang padat modal dimana investasi swasta saat ini yang ditanamkan oleh para investor yaitu investasi pembangunan untuk infrastruktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan, dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel inflasi, pdrb, dan upah minimum. Perbedaan selanjutnya terdapat pada lokasi penelitian, dalam peneletian ini lokasi yang digunakan adalah Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wasilaputri, 2016) hasil dari penelitian menunjukkan variabel upah minimum provinsi sebesar -0,129813. Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum provinsi terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyarapan tenaga kreja di Pulau Jawa. Upah mengalami kenaikkan akan menyebabkan kuntitas tenaga kerja yang diminta menjadi turun. Apabila tingkat upah menjadi naik sedangkan harga input lain tetap, maka harga tenaga kerja rilatif lebih mahal dari input laiin. Hasil regresi variabel PDRB adalah 0,275939. Hal ini menunjukkan bahwa teredapat pengaruh positif dan signifikkan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Sedangkan hasil regresi variabel investasi adalah -0,007038 ini menunjukkan bahwa investasi tidak signifikan terhaap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan, dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel inflasi, pdrb, dan upah minimum. Perbedaan selanjutnya terdapat pada lokasi penelitian, dalam peneletian ini lokasi yang digunakan adalah Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan (Buchari, 2016) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upah minimum provinsi memiliki arah koefisien negatif, tetapi secara parsial upah minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera. Tingkat pendidikan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan, dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel inflasi, pdrb, dan upah minimum. Perbedaan selanjutnya terdapat pada lokasi penelitian, dalam peneletian ini lokasi yang digunakan adalah Jawa Timur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur. Alasannya dikarenakan Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk terbesar nomor dua yang ada di Indonesia. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Mininum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2018.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif penelitian yaitu penelitian yang menjelaskan analisisnya terhadap data numerik berupa angka

kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi eviews dan dijelaskan dalam bentuk uraian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang di dapat dari instansi yang ada di pemerintah serta sudah di publikasikan kepada masyarakat. Seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Ketenagakerjaan dan Kependudukan Jawa Timur, dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan cukup informasi. (Ardiansyah et al., 2018)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun model regresi linier berganda yaitu :

$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \mu_i$.....(1)

Keterangan :

Y_i	: Penyerapan Tenaga Kerja
$B_0\beta_1\beta_2$	: Koefisien regresi variabel independen
X_1	: Inflasi
$\text{Log}X_2$	: PDRB
$\text{Log}X_3$	: Upah Minimum
μ_i	: Nilai gangguan atau error

Uji F bertujuan untuk mengetahui keberadaan yang berpengaruh maupun berrati dari variabel inflasi, pdrb, dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur. Dalam penolakan hipotesis atas dasar signifikasi pada taraf nyata sebesar 5% atau dapat disebutkan bahwa taraf kepercayaan sebesar 95%, dengan kriteria jika f hitung > f tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel inflasi, pdrb, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Uji t dilakukan untuk membuktikan keberadaan yang berpengaruh atau berarti dari variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat dalam sebuah analisis regresi. Kriteria pada Uji T yaitu jika Sig. > α, maka hipotesis yang diajukan ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel inflasi, pdrb, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dan jika Sig. < α, maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel inflasi, pdrb, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Uji normalitas dilakukan untuk menetahui apakah masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Jarque-Bera > 0,05 maka dapat disimpulkan normalitas eorror atau residual terpenuhi.

Uji autokrelasi marupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi diantara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya tetapi masih dalam satu variabel yang sama. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan LM Breusch-Godfrey.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan VIF (Variance Inflation Factor), apabila nilai VIF < 10 itu artinya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi. Sedangkan

apabila nilai VIF > 10 itu artinya terdapat multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas ialah kondsi yang menggambarkan semua gangguan yang timbul pada fungsi regresi populasi tidak mempunyai varians yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Jawa Timur adalah sebuah provinsi yang ada di wilayah Negara Republik Indonesia. Mengenai nama Jawa Timur, itu karena provinsi ini berada di wilayah paling Timur Pulau Jawa. Terdapat enam provinsi di Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur secara astronomis terletak pada 111,1 BT– 114,4 BT dan 7,12 LS – 8,48 LS dengan ibukota yang terletak di Kota Surabaya.

Provinsi Jawa Timur di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, di sebelah timur berbatasan dengan Pulau Bali, di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, dan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 1 Peta Provinsi Jawa Timur

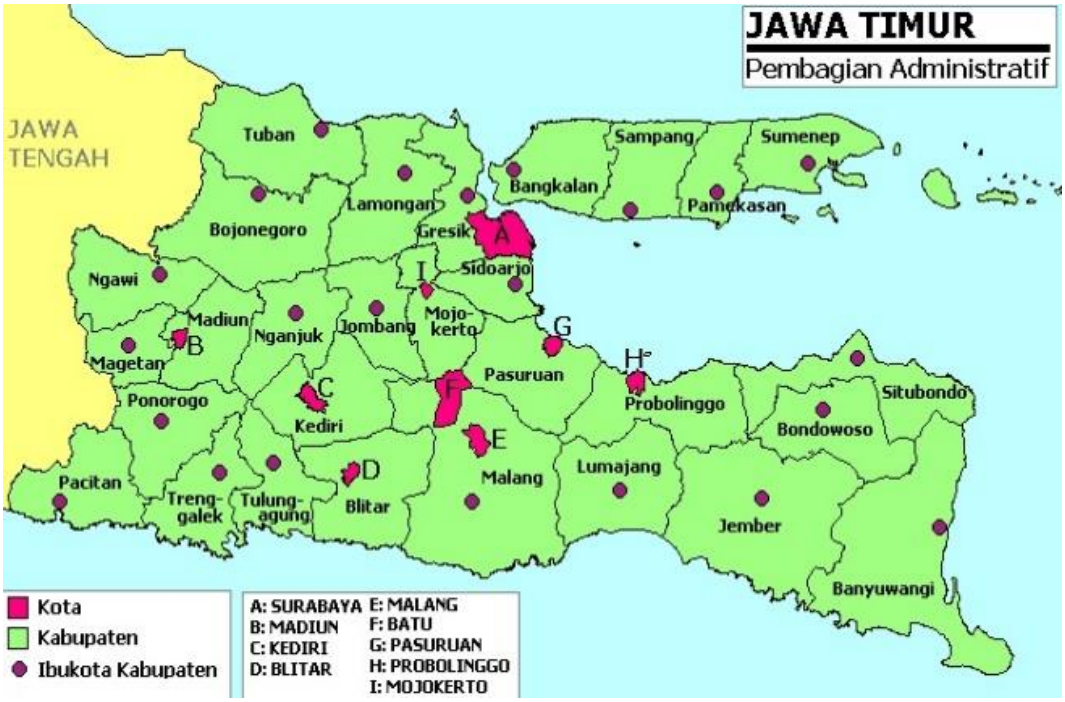

Tabel 1 Data Penduduk Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2018

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	1990	31.122.878
2	1991	31.856.287
3	1992	32.022.052
4	1993	32.206.052
5	1994	32.482.018
6	1995	32.655.151
7	1996	33.089.936
8	1997	33.257.524

9	1998	33.447.470

(dilanjutkan pada halaman 7)

(lanjutan halaman 6)

10	1999	33.654.521
11	2000	34.000.671
12	2001	35.633.392
13	2002	35.930.461
14	2003	36.206.060
15	2004	36.668.408
16	2005	37.070.731
17	2006	37.094.836
18	2007	37.286.246
19	2008	37.478.737
20	2009	37.565.706
21	2010	37.794.003
22	2011	37.840.657
23	2012	38.106.590
24	2013	38.363.195
25	2014	38.610.202
26	2015	38.847.561
27	2016	39.075.152
28	2017	39.292.972
29	2018	39.501.662

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Dalam kurun waktu 29 tahun dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2018, jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikkan dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Jawa Timur terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 39.501.662 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah di Provinsi Jawa Timur terjadi pada tahun 1990 yaitu sebesar 31.122.878 jiwa.

Tabel 1 Data Inflasi Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2018

No.	Tahun	X1(Inflasi)
1	1990	6,69
2	1991	9,97
3	1992	5,28
4	1993	10,19
5	1994	8,25
6	1995	8,86
7	1996	6,06
8	1997	9,11
9	1998	15,21
10	1999	11,24
11	2000	10,46
12	2001	14,13
13	2002	9,15

14	2003	4,23
		(dilanjutkan pada halaman 8)
		(lanjutan halaman 7)
15	2004	5,92
16	2005	15,19
17	2006	6,76
18	2007	6,48
19	2008	9,66
20	2009	3,62
21	2010	6,96
22	2011	4,09
23	2012	4,5
24	2013	7,59
25	2014	7,77
26	2015	3,08
27	2016	2,74
28	2017	4,04
29	2018	2,86
Rata-rata		**7,59**

Sumber: (BPS Jatim, data diolah, 2019)

Dari Tabel 2 dapat diketahui untuk rata-rata inflasi Provinsi Jawa Timur selama 29 tahun terakhir adalah 7,59%. Inflasi tertinggi di Provinsi Jawa Timur terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 15,21%. Sedangkan inflasi terendah di Provinsi Jawa Timur terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,74%. Jadi, inflasi Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2018 berada diantara 2,74% – 15,21%.

Tabel 2 Data PDRB atas Harga Konstan Jawa Timur Tahun 1990-2018

No.	Tahun	X2(PDRB)
1	1990	29.151.253.810
2	1991	34.072.021.000
3	1992	38.566.652.000
4	1993	48.398.752.000
5	1994	52.727.480.740
6	1995	57.040.503.990
7	1996	61.794.258.940
8	1997	64.853.575.860
9	1998	54.398.896.740
10	1999	55.058.970.460
11	2000	56.856.520.710
12	2001	210.448.570.190
13	2002	218.452.389.090
14	2003	228.884.458.540
15	2004	242.228.892.170
16	2005	256.374.726.780
17	2006	271.237.674.310
18	2007	287.814.183.920
19	2008	304.922.688.100

20	2009	320.210.547.780
		(dilanjutkan pada halaman 9)
		(lanjutan halaman 8)
21	2010	990.648.840.000
22	2011	1.054.401.770.000
23	2012	1.124.464.640.000
24	2013	1.192.789.800.000
25	2014	1.262.684.500.000
26	2015	1.331.394.990.000
27	2016	1.405.236.110.000
28	2017	1.482.147.600.000
29	2018	1.563.756.400.000
Rata-rata		**493.138.540.246**

Sumber: (BPS Jatim, data diolah, 2019)

Dari Tabel 3 dapat diketahui untuk rata-rata PDRB Jawa Timur selama 29 tahun terakhir adalah Rp.493.138.540.246. PDRB tertinggi di Provinsi Jawa Timur terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.1.563.756.400.000. Sedangkan PDRB terendah di Provinsi Jawa Timur terjadi pada tahun 1990 yaitu sebesar Rp.29.151.253.810. Jadi, PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2018 berada diantara Rp.29.151.253.810 – Rp.1.563.756.400.000.

Tabel 4 Data UMP Jawa Timur Tahun 1990-2018

No.	Tahun	X3(UMP)
1	1990	68.562
2	1991	72.890
3	1992	79.274
4	1993	84.564
5	1994	92.642
6	1995	110.650
7	1996	123.800
8	1997	132.500
9	1998	135.353
10	1999	143.000
11	2000	170.500
12	2001	214.500
13	2002	220.000
14	2003	245.000
15	2004	274.000
16	2005	310.000
17	2006	340.000
18	2007	390.000
19	2008	448.500
20	2009	500.000

21	2010	570.000
		(dilanjutkan pada halaman 10)
		(lanjutan halaman 9)
22	2011	630.000
23	2012	705.000
24	2013	745.000
25	2014	866.250
26	2015	1.000.000
27	2016	1.250.000
28	2017	1.388.000
29	2018	1.508.000
Rata-rata		**441.999**

Sumber : (BPS Jatim, data diolah, 2019)

Dari Tabel 4 dapat diketahui untuk rata-rata Upah Minimum Provinsi Jawa Timur selama 29 tahun terakhir adalah Rp.441.999. Upah minimum tertinggi di Provinsi Jawa Timur terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.1.508.000. Sedangkan upah minimum terendah di Provinsi Jawa Timur terjadi pada tahun 1990 yaitu sebesar Rp.68.562. Jadi, Upah Minimum Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2018 berada diantara Rp.68.562 – Rp.1.508.000.

Tabel 5 Data Penyerapan Tenaga Kerja Jawa Timur Tahun 1993-2018

No.	Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
1	1990	15.432.144
2	1991	15.566.687
3	1992	15.489.201
4	1993	15.589.769
5	1994	15.580.195
6	1995	15.570.627
7	1996	16.414.278
8	1997	16.343.084
9	1998	16.833.798
10	1999	16.891.628
11	2000	16.904.756
12	2001	16.891.628
13	2002	17.011.512
14	2003	17.056.322
15	2004	17.374.955
16	2005	17.689.834
17	2006	17.962.624
18	2007	18.751.421

19	2008	18.882.277
		(dilanjutkan pada halaman 11)
		(lanjutan halaman 10)
20	2009	19.305.056
21	2010	18.698.108
22	2011	18.604.866
23	2012	19.411.256
24	2013	19.553.910
25	2014	19.306.508
		(dilanjutkan dihalaman 11)
26	2015	19.367.777
27	2016	19.114.563
28	2017	20.099.220
29	2018	21.034.277
Rata-rata		**17.680.423**

Sumber: (BPS Jatim, data diolah, 2019)

Dari Tabel 5 dapat diketahui untuk rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur selama 29 tahun terakhir adalah 17.680.423 orang. Penyerapan Tenaga Kerja tertinggi di Provinsi Jawa Timur terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 21.034.277 orang. Sedangkan Penyerapan Tenaga Kerja terendah di Provinsi Jawa Timur terjadi pada tahun 1990 yaitu sebesar 15.432.144 orang.

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dengan statistik Jarque-Bera nilai probabilitasnya adalah 0,097659 > 0,05 sehingga distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal serta layak untuk digunakan memprediksi.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,005031	1516,165	NA
Inflasi	3,85E-07	7,846721	1,373142
PDRB	0,000182	1739,467	8,099485
UMP	0,000547	5211,217	8,666249

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilaiVIF < 10. Sehingga hasil uji multikolinearitas ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen, atau dapat diartikan bahwa model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2,603034	Prob.F(3,12)	0,0743
Obs*R-squared	6,902473	Prob. Chi-Square(3)	0,0751

Scaled explained SS	8,678059	Prob. Chi-Square(3)	0,0339

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai p-value Obs*R-Squared 0,0751 > 0,05. Oleh karena itu hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 3 ***Hasil Uji Autokorelasi***

F-statistic	2,708754	Prob.F(2,10)	0,0878
Obs*R-squared	5,528555	Prob. Chi-Square(2)	0,0630

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil uji autokorelasi tabel 3 diperoleh nilai probabilitas dari Obs* R-Squared sebesar 0,0630 > 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil Uji F, diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,000000 dibawah α = 5% atau 0,05. Ini artinya bahwa variabel PDRB, Inflasi, dan Upah Minimum Provinsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur periode 1990-2018.

Hasil Uji t (Parsial)

Variabel Inflasi (X1) menunjukkan t-hitung sebesar -0,922647 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,3650 yang berarti lebih besar dari α = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2018. Variabel PDRB (X2) menunjukkan t-hitung sebesar 2,091667 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0468 yang berarti lebih kecil dari α = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2018. Variabel Upah Minimum Provinsi (X3) menunjukkan t-hitung sebesar 7,176566 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari α = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel UMP berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1990-2018.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Inflasi (X1)	-0,000508	0,000550	-0,922647	0,3650
	Log PDRB (X2)	0,026689	0,012760	2,091667	0,0468
	Log UMP (X3)	0,132291	0,018434	7,176566	0,0000
Constant	6,742341	Sig. F	0,00000		
F hitung	182,8224				

R-Squared	0,956406

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 4 dapat diketahui persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = 6{,}742341 - 0{,}000508\ X1 + 0{,}026689(\text{Log}(X2)^*) + 0{,}132291(\text{Log}(X3)^*) + \mu_i$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1) Nilai konstanta 6,6742341 sebesar ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel Inflasi (X1), PDRB (X2), dan Upah Minimum (X3) maka Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur hanya sebesar 6,6742341 orang.
2) Nilai -0,000508 sebesar ini menunjukkan bahwa apabila variabel Inflasi (X1) mengalami peningkatan sebesar 1% maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Provinsi Jawa Timur akan menurun sebanyak 0,000508 orang. Begitu pula sebaliknya.
3) Nilai X2 sebesar 0,026689 ini menunjukkan bahwa apabila variabel PDRB (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 milyar maka Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur akan meningkat sebanyak 0,026689 orang. Begitu pula sebaliknya.
4) Nilai X3 sebesar 0,132291 ini menunjukkan bahwa apabila variabel UMP (X3) mengalami peningkatan sebesar Rp.1 maka Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur akan meningkat sebanyak 0,132291 orang. Begitu pula sebaliknya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signfikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,3650 (>0,05). Sedangkan hasil analisis PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0468 (<0,05). Dan yang terakhir upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 (<0,05).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian dapat yaitu hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Keja di Provinsi Jawa Timur. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Itu artinya apabila terjadi kenaikkan inflasi, maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Inflasi dikatakan tidak berpengaruh signfikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena jumlah rata-rata inflasi di Provinsi Jawa Timur masih tergolong rendah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Itu artinya apabila terjadi kenaikkan PDRB, maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Dengan meningkatnya nilai PDRB itu

mempunyai makna bahwa jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam semua unit di suatu wilayah juga mengalami peningkatan. Apabila penjualan menagalami kenaikkan maka perusahaan akan menambah permintaan tenaga kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh posistif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Itu artinya dengan upah minimum yang semakin meningkat maka permintaan di pasar juga akan meningkat, sehingga perusahaan juga akan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak untuk memenuhi permintaan pasar. Dengan begitu perusahaan akan mendapatkan keuntungan dan membuka unit usaha yang baru.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan maka saran yang diajukan adalah meningkatkan penyerapan tenaga kerja agar mengurangi angka pengangguran. Pemerintah Provinsi Jawa Timur disarankan juga untuk meningkatkan PDRB hal tersebut diperlukan guna terciptanya kestabilan inflasi dan menurukan inflasi pada harga-harga umum. Serta jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun, maka sebaiknya pemerintah terus meningkatkan kesempatan kerja dan membuka lapangan kerja sebanyak mungkin bagi masyarakat sehingga tidak mengakibatkan pengangguran. Dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang terserap maka dapat meningkatkan pula pendapatan riil masyarakat. Karena tenaga memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi pemerintah diharapkan pula melakukan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui peningkatan alokasi anggaran dalam hal pendidikan serta memberikan pelatihan tenaga kerja untuk masyarakat sehingga kualitasnya menjadi meningkat dan diharapkan masyarakat lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, M., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. (2018). Sidoarjo. *Jurnal Ilmu*, *2*, 294–308.

Buchari, I. (2016). Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *Jurnal Ekonomi*.

Ghaniy, S., Hidayat, W., & Kusuma, H. (2017). Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *1*, 324–339.

Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP*.

Kairupan, S. P. (2013). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, dan Belanja Daerah Pengaruhnya terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012. *Jurnal EMBA*, *1*, 2206–2216.

Lokiman, D., Rotinsulu, D. C., & Luntungan, A. Y. (2010). Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Investasi Swasta terhadap Penyerapan

Tenaga Kerja dan Dampaknya Pada PDRB (ADHK) Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ekonomi*.

Putri, N. A., & Soelistyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, PDRB,dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*, 357–371.

Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten gresik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *2*, 74–82.

Wasilaputri, F. R. (2016). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*.

Wilaga, A. D., & Suliswanto, M. S. W. (2018). Pengaruh Perubahan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Berdirinya Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) PT. Pertamina (persero) di Desa Remen Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*, 26–39.